

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI
KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA
(Studi Kasus pada Mahasiswa UNIMUS di Semarang)**

Andwiani Sinarasri, Ayu Noviani Hanum

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: andwi_fe@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan dalam berbagai aspeknya diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi para mahasiswa dalam meniti karir sebagai wirausaha. Hal tersebut sangatlah penting untuk mengantisipasi melonjaknya jumlah angka pengangguran terdidik di Indonesia yang semakin tinggi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor-faktor latar belakang pendidikan, mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan keluarga serta pengalaman bekerja terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Responden penelitian ini adalah mahasiswa UNIMUS berjumlah 80 orang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan dan pelatihan serta pengalaman bekerja berpengaruh positif terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan latar belakang pendidikan dan pendidikan kewirausahaan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Akhirnya, disarankan agar institusi pendidikan lebih banyak memberikan materi mengenai kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Kata kunci: Latar belakang pendidikan, Motivasi kewirausahaan mahasiswa

PENDAHULUAN

Untuk dapat menumbuhkan motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa, peran pendidikan menjadi sangat penting artinya. Mahasiswa tidak bisa lepas dari aktivitas berlatar belakang pendidikan, oleh sebab itu pendidikan menjadi salah satu faktor penggerak bagi tumbuhnya wirausaha muda. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk merubah persepsi dan tingkah laku mahasiswa agar memiliki motivasi kuat dalam menciptakan kreativitas dan inovasi demi terwujudnya wirausaha yang handal. Pemahaman yang baik mengenai pengetahuan kewirausahaan dapat menumbuhkan keberanian dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian usaha. Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998).

Penelitian ini berupaya untuk meneliti pengaruh latar belakang pendidikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Secara terinci, penelitian ini membahas mengenai pengaruh latar belakang pendidikan, mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan keluarga, dan pengalaman bekerja terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pentingnya pendidikan dikemukakan oleh Holt (Rahmawati, 2000) yang mengatakan bahwa paket pendidikan kewirausahaan akan membentuk siswa untuk mengejar karir kewirausahaan. Pendidikan formal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses kewirausahaan, tantangan yang dihadapi para pendiri usaha baru dan masalah-masalah yang harus diatasi agar berhasil. Sementara itu menurut Hisrich dan Peters (1998) pendidikan penting bagi wirausaha, tidak hanya gelar yang didapatkannya saja, namun pendidikan juga mempunyai peranan yang besar dalam membantu mengatasi masalah-masalah dalam bisnis seperti keputusan investasi dan sebagainya.

Latar belakang pendidikan seseorang terutama yang terkait dengan bidang usaha, seperti bisnis dan manajemen atau ekonomi dipercaya akan mempengaruhi keinginan dan minatnya untuk memulai usaha baru di masa mendatang. Sebuah studi dari India membuktikan bahwa latar belakang pendidikan menjadi salah satu penentu penting intensi kewirausahaan dan kesuksesan usaha yang dijalankan (Sinha, 1996). Hisrich Peters (1995:13) menyatakan pendidikan formal dan pengalaman kecil - kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil.

Selain pendidikan formal dalam bidang ekonomi dan bisnis, pendidikan non formal juga memiliki peran yang cukup penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi kewirausahaan para mahasiswa. Pendidikan non formal bisa didapatkan melalui seminar, kursus, workshop, dan sebagainya. Buchari Alma (1996:5) menyatakan keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh

lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Faktor lain yang dipercaya memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa adalah latar belakang pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh keluarga dan pengalaman bekerja. Orang tua akan memberikan corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan pola sosialisasi yang akan menentukan sikap, perilaku serta proses pendidikan terhadap anak-anaknya. Penelitian Jacobowitz dan Vidler (Hirrich dan Peters, 1998) menemukan bahwa 723 wirausahawan yang diteliti mempunyai ayah atau orang tua yang relatif dekat yang juga wirausahawan. Pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama adalah faktor penting dalam pengembangan karir (Krueger & Brazeal, 1994; Segal, Borgia, & Schoenfeld, 2002 dalam Farzier & Niehm, 2008).

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengalaman bekerja seseorang berpengaruh terhadap keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha (Mazzarol *et al.*, 1999; Tkachev dan Kolvereid, 1999). Kolvereid (1996) menemukan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya.

Motivasi Kewirausahaan

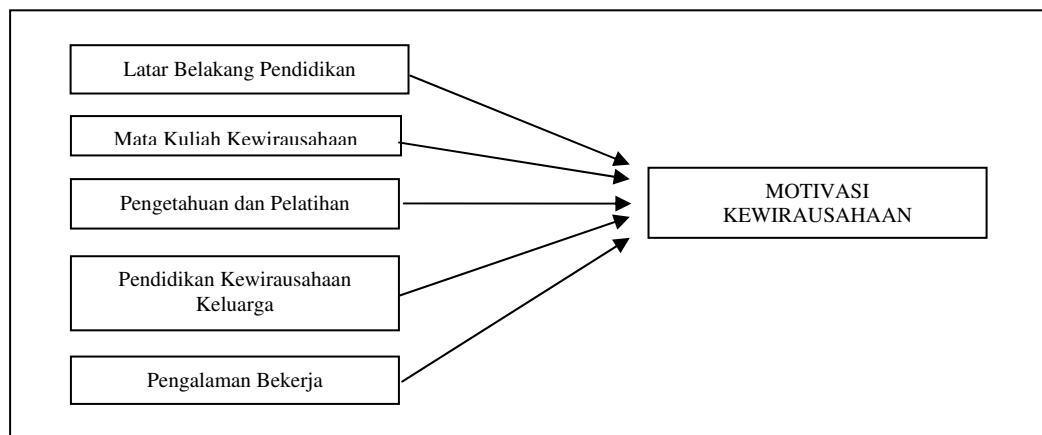
Motivasi berwirausaha adalah perhatian, kesenangan dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasar pada kemampuan, kekuatan dan keterampilan yang dimiliki (Herawaty, 1998). Wiratmo (1996) mengatakan bahwa individu yang berminat berwirausaha tidak hanya ingin mengejar keuntungan saja, kepuasan utama adalah keinginan untuk berprestasi. Seorang wirausaha tidak akan cepat merasa puas dengan hasil yang telah dicapai, akan tetapi akan selalu berusaha mencari cara dan kombinasi baru serta produk baru sehingga usaha yang dikelola akan lebih berkembang. Oleh karena itu individu yang berminat wirausaha harus mempunyai sikap bertanggungjawab dengan mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin ada. Seorang wirausaha harus menggunakan segala kemampuan dan kepercayaan diri agar membuahkan kreativitas diri dengan menciptakan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Motivasi berprestasi berkaitan dengan usaha keras dan perjuangan yang tidak kenal menyerah dalam bekerja, untuk mencapai prestasi yang tinggi. Mc Clelland mengelompokkan kebutuhan menjadi tiga, yaitu: *Need for Achievement* (kebutuhan berprestasi), *Need for Power* (kebutuhan berkuasa), dan *Need for Affiliation* (kebutuhan berafiliasi). Ketiga kebutuhan tersebut merupakan motivasi yang kuat pada setiap individu. Masing-masing kebutuhan tersebut akan mempengaruhi jiwa seseorang untuk mengarahkan pilihan pada keinginan berwirausaha.

Lebih lanjut Mc Clelland (1987) mengatakan bahwa orang-orang yang motif berprestasinya tinggi memang seharusnya tertarik pada dunia bisnis dan dapat melakukannya dengan baik. Karena dunia bisnis membutuhkan orang-orang yang berani mengambil resiko sedang, mau memikul

tanggungjawab pribadi dan selalu membuka diri terhadap umpan balik orang lain yang berkaitan dengan usaha-usaha dalam menggunakan cara-cara baru atau inovatif. Menurut pandangan Murray (Hall & Lindzey, 1993) individu yang memiliki motif berprestasi tinggi akan memperlihatkan ciri-ciri antara lain ingin menyaingi atau mengungguli orang lain; berupaya untuk meningkatkan harga diri melalui penyaluran bakat/kemampuan secara sukses; memanipulasi dan mengatur lingkungannya agar dapat menunjang pencapaian prestasi, ada kebutuhan yang besar untuk bisa mandiri dan mencapai standar tinggi. Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.
- H2 : Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.
- H3 : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.
- H4 : Pendidikan kewirausahaan keluarga berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa
- H5 : Pengalaman bekerja berpengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) dari berbagai fakultas yang berjumlah 80 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuesioner, yang berisi pertanyaan tentang latar belakang pendidikan, mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan keluarga dan pengalaman bekerja. Pernyataan-pernyataan diberikan dalam angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala likert 5 point untuk mendapatkan data yang bersifat interval.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, populasi sasaran adalah sebanyak 250 mahasiswa UNIMUS dari berbagai fakultas dan diperkirakan sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel yang harus dipenuhi untuk menguji hipotesis ditentukan menggunakan rumus yang telah didemonstrasikan oleh Rao (1996) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (\text{moe})^2}$$

Dimana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

moe = *margin of error maximum* (tingkat kesalahan yang ditolerir), Rao (1996) mengasumsikan moe sebesar 10%.

Dari rumus tersebut, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebesar 80 mahasiswa.

Uji Kualitas Data

Ada dua jenis uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini:

- (1) Uji konsistensi internal (reliabilitas). Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Nunally, 1978).
- (2) Uji validitas konstruk (*konstruct validity*). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji homogenitas data dengan uji korelasional antara skor masing-masing butir dengan skor total.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data terbebas dari gejala-gejala asumsi klasik yang meliputi (a) uji multikolinearitas, (b) uji autokorelasi, (c) uji heteroskedastisitas, serta (d) uji normalitas.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini, digunakan model analisa regresi berganda. Dalam analisa tersebut, ukuran motivasi kewirausahaan diregresikan dengan latar belakang pendidikan, mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan keluarga dan pengalaman bekerja. Model persamaan regresi berganda yang mewakili analisa tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e$$

Dimana :

Y = Motivasi Kewirausahaan, X1 = Latar belakang pendidikan, X2 = Mata kuliah kewirausahaan, X3 = Pengetahuan dan pelatihan, X4 = Pendidikan kewirausahaan keluarga, X5 = Pengalaman bekerja, a = konstanta, b1, b2, b3 = koefisien regresi, e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang didistribusikan kepada 80 responden yang merupakan mahasiswa UNIMUS. Berdasarkan 80 jawaban diketahui bahwa sebanyak 35 kuesioner merupakan respon dari mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, 19 kuesioner merupakan respon dari mahasiswa Fakultas Teknik, 22 kuesioner merupakan respon dari mahasiswa Fakultas Ekonomi, serta sisanya sebanyak 4 kuesioner merupakan respon dari mahasiswa Fakultas Bahasa. Tabel 5.1 berikut ini menyajikan gambaran umum responden penelitian.

Tabel 5.1
Gambaran Umum Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Asal Fakultas :		
Fakultas Kesehatan Masyarakat	35	43,8 %
Fakultas Teknik	19	23,8 %
Fakultas Ekonomi	22	27,5 %
Fakultas Bahasa	4	5,0 %
Jenis Kelamin :		
Pria	38	47,5 %
Wanita	42	52,5 %
Usia :		
< 24 tahun	65	81,25 %
25 – 29 tahun	8	10 %
> 30 tahun	7	8,75 %
Semester :		
3	4	5 %
5	27	33,75 %
7	49	61,25 %

Sumber: hasil penelitian, 2011

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap jawaban responden juga telah dilakukan. Berdasarkan 80 jawaban yang diperoleh, statistik deskriptif variabel penelitian seperti tampak pada tabel 5.2. Dari tabel tersebut dapat diketahui informasi tentang rata-rata dan deviasi standarnya.

Tabel 5.2
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Deviasi standar
Pendidikan (X1)	3,22	0,91
Mata Kuliah (X2)	3,45	1,1
Pengetahuan (X3)	2,6	0,99
Keluarga (X4)	3,08	1,17
Pengalaman (X5)	2,7	1,12
Motivasi (Y)	3,42	0,7

Sumber: data primer diolah, 2011

Uji Kualitas Data

Uji Validitas (*Validity Test*)

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 5.3, skor masing-masing butir dengan skor total (*Pearson Correlation*) untuk masing-masing variabel menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan pada level 0,01. Hal ini mengindikasikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki validitas yang cukup tinggi sehingga layak digunakan lebih lanjut.

Uji Reliabilitas (*Reliability Test*)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen dari variabel yang diuji memiliki *Cronbach Alpha* diatas 0.60. Jadi, hasil pengujian cukup memuaskan karena semua instrumen memiliki tingkat reliabilitas (keandalan) yang tinggi, sehingga dapat dipakai untuk pengolahan data selanjutnya.

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Validitas
Latar Belakang Pendidikan (X1)	0,779	0,801 - 0,888**
Mata Kuliah Kewirausahaan (X2)	0,761	0,751 – 0,838**
Pengetahuan dan Pelatihan (X3)	0,784	0,667 - 0,743**
Pendidikan Kewirausahaan Keluarga (X4)	0,770	0,741 - 0,898**
Pengalaman Bekerja (X5)	0,689	0,597 - 0,790**
Motivasi Kewirausahaan (Y)	0,732	0,523 - 0,796**

**signifikan pada level 0,01

Sumber: data primer diolah, 2011

Uji Asumsi Klasik

Autokorelasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian bebas dari masalah autokorelasi, terbukti dengan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,714 yang berada diatas atau lebih besar dari batas $dl - du$ pada tingkat signifikansi 5 %, jumlah sampel 80 dan jumlah variabel bebas 5 (Gujarati, 1997). Diketahui dari Tabel Durbin Watson bahwa nilai batas atas $dl = 1,54$ dan $du = 1,66$.

Multikolinearitas

Berdasarkan output SPSS terlihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan angka mendekati 1, sedangkan perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Korelasi antar variabel independen cukup rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Pendidikan (X1)	0,782	1,279
Mata Kuliah (X2)	0,821	1,219
Pengetahuan (X3)	0,632	1,583
Keluarga (X4)	0,788	1,269
Pengalaman (X5)	0,715	1,399

Sumber: data primer diolah, 2011

Heteroskedastisitas

Berdasarkan output SPSS, pada grafik scatterplot memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak untuk dipakai.

Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik histogram dan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonalnya, serta penyebarannya mengikuti arah

garis diagonal. Dari kedua macam grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan, mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan keluarga dan pengalaman bekerja dengan motivasi kewirausahaan mahasiswa. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien B	T	Signifikansi	Hasil
Latar belakang pendidikan (X1)	0,116	1,669	0,099	H1 Ditolak
Mata kuliah kewirausahaan (X2)	0,115	2,072	0,042	H1 Diterima
Pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan (X4)	0,191	2,688	0,009	H1 Diterima
Pendidikan kewirausahaan keluarga (X4)	0,077	1,428	0,157	H1 Ditolak
Pengalaman bekerja (X5)	0,185	3,145	0,002	H1 Diterima

Sumber: data primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 0,116X_1 + 0,115X_2 + 0,191X_3 + 0,077X_4 + 0,185X_5$

Adapun penjelasan dari hasil pengujian masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Hipotesa 1)

Setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi yang dioperasikan melalui program pengolah statistik SPSS versi 19.0, diketahui bahwa latar belakang pendidikan memiliki nilai signifikan t sebesar $0,099 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 tidak dapat diterima. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

2. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Hipotesa 2)

Dari hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki nilai signifikan t sebesar $0,042 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2

dapat diterima. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

3. Pengaruh Pengetahuan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Hipotesa 3)

Hasil analisis regresi menyebutkan bahwa pengetahuan dan pelatihan tentang kewirausahaan memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,009 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dapat diterima. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan dan pelatihan mengenai kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Keluarga terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Hipotesa 4)

Setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan keluarga memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,157 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 tidak dapat diterima. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dari keluarga terdekat tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

5. Pengaruh Pengalaman Bekerja terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Hipotesa 5)

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi menyatakan bahwa pengalaman bekerja memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,002 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 dapat diterima. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman bekerja memiliki pengaruh terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada para mahasiswa di UNIMUS mampu memotivasi mereka dalam berwirausaha. Demikian pula pelatihan usaha dan pengenalan konsep kewirausahaan yang komprehensif serta berbagai pengalaman usaha para mahasiswa akan dapat memotivasi mahasiswa untuk meraih prestasi dalam bidang usaha.

Sebaliknya, latar belakang pendidikan yang secara formal sedang ditempuh mahasiswa UNIMUS ternyata tidak mempengaruhi motivasi mereka dalam berwirausaha. Demikian pula untuk latar belakang keluarga yang berasal dari orang tua pengusaha maupun bukan pengusaha ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pada jumlah sampel yang digunakan belum memenuhi kriteria sampel yang baik, karena belum dapat menjangkau seluruh mahasiswa UNIMUS dari berbagai fakultas yang ada. Responden dalam penelitian ini baru menjangkau empat fakultas di UNIMUS.

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya diberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian di masa yang akan datang dapat saja menggunakan area yang lebih luas, sehingga dapat mengumpulkan sampel lebih besar untuk menguji lebih akurat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.
2. Penelitian ini masih belum konkrit membuktikan argumen-argumen teoritis yang telah dipaparkan pada telaah teoritis dan kerangka pemikiran teoritis sehingga penelitian di masa akan datang sangat dibutuhkan dengan memperbaiki segala keterbatasan penelitian, baik yang telah maupun belum diungkapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, 1997, *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta
- Drucker, 1996, *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi*, Erlangga, Jakarta, Terjemahan
- Farzier Barbara dan Linda S. Niehm, 2008, *FCS Students Attitudes and Intension Toward Entrepreneurial Careers*, Journal of Family and Consumer Sciences, Academy Research Library
- Holt, 1992, *Entrepreneurship*, New Venture Creation, prentice Hall, New Jersey
- Hirrich dan Peters, 1998, *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta, Terjemahan
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kolvereid, L., 1996, *Prediction of Employment Status Choice Intension, Entrepreneurship Theory and Practice*
- Kourilsky, M.L dan W.B. Walstad, 1998, *Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitude, Gender Differences, and Educational Practices*, Journal of Business Venturing
- Mazzarol, T., T. Volery, N. Dos, dan V. Thein, 1999, *Factors Influencing Small Business Start-ups*, International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research
- McClelland, D, 1971, *The Achievement Motive in Economic Growth*, Entrepreneurship and Economic Development, New York The Free Press
- Rahmawati, 2000, *Pendidikan Wirausaha dalam Globalisasi*, Liberty, Yogyakarta
- Sinha, T.N., 1996, *Human Factors in Entrepreneurship Effectiveness*, Journal of Entrepren